

# Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa SD dan SMP di Kabupaten Pasuruan

Masrurotul Ajiza <sup>a1,\*</sup>, Feny Arafah <sup>a2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Teknologi Nasional Malang, Jl. Bendungan Sigura-gura No.2, Malang 6514, Indonesia

<sup>1</sup> masrurotul\_ajiza@lecturer.itn.ac.id\*; <sup>2</sup> feny\_arafah@lecturer.itn.ac.id

\* corresponding author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : 29-11-2023

Revised : 15-01-2024

Accepted : 17-01-2024

### Keywords

Bahasa Inggris ;

Audio Visual ;

Soft Skill ;

## ABSTRACT

*Penggunaan media akan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir sebuah pembelajaran. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengidentifikasi manfaat media audio visual untuk pembelajaran bahasa. Hal ini disesuaikan dengan masalah yang ada di mitra, yaitu kurangnya media yang dapat membantu anak-anak meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Adapun kegiatan abdimas ini dilaksanakan di desa Kauman, Wonorejo, Pasuruan sebagai mitra yang digandeng oleh peneliti. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pihak mitra bisa mengembangkan kemampuan putra-putri mereka dalam bidang bahasa Inggris sehingga mampu membantu meningkatkan soft skill mereka.*

## A. PENDAHULUAN

Sumberdaya manusia akan lebih unggul apabila memiliki kemampuan *hard skill* dan yang diiringi dengan kemampuan *softskill*. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris para siswa bisa membantu dalam meningkatkan soft skill mereka. Yuniendel (2018) mendefinisikan softskill sebagai sikap dan penampilan yang ditunjukkan melalui tingkah laku serta perbuatan saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang dinyatakan oleh Sapriadi (2022), softskill secara umum merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengontrol dirinya sendiri untuk mencapai pengembangan diri yang optimal. Sandroto (2021) menyebutkan bahwa *softskill* bukanlah kemampuan yang tetap dan bisa berubah melalui pengalaman serta pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan kemampuan softskill mereka dengan cara mengikuti banyak kegiatan, seperti seminar, ekstrakurikuler, organisasi, dan lain-lain.

Beberapa manfaat bisa didapatkan apabila seseorang memiliki *softskill* dalam berbahasa. Kemampuan softskill dapat membantu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik baik secara intrapersonal maupun interpersonal, seperti yang disebutkan Yuniendel (2018). Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Suganda (2017) yang menyebutkan bahwa kemampuan *softskill* bisa menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam ketika berada di dunia kerja karena mereka akan memiliki keterampilan lebih dalam berhubungan sosial.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa inggris sebagai *softskill*, media audio visual dipilih oleh peneliti sebagai media pembelajaran. Hamdani (2017) menyebut media audio visual sebagai gabungan dari media yang bisa dilihat dan didengar. Sedangkan Purnomo (2014) menyebutkan bahwa media audio visual memiliki kombinasi elemen yang dapat dilihat dari gambar dan yang dapat didengar dari suara. Bisa disimpulkan bahwa media audio visual adalah sebuah media yang menggabungkan dua media yang terdiri dari elemen suara dan elemen gambar. Misalnya penggunaan media video yang bisa dilihat dan didengarkan pada saat yang bersamaan.

Terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Salah satu kegunaan yang bisa diambil oleh para siswa adalah penerimaan pembelajaran yang akan terasa lebih mudah. Ajiza (2023) juga menyebutkan bahwa audio visual merupakan media yang bisa secara positif membantu siswa dalam pengajaran Bahasa Inggris. Selain itu, Menurut Fuady (2019), media pembelajaran audio visual yang dirancang dengan baik akan membantu belajar. Disebutkan bahwa di antara media lainnya, siswa paling mudah untuk memahami materi yang diajarkan jika menggunakan media audio visual. Selanjutnya, Arwudarachman (2015) mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual bisa membantu proses kelulusan siswa meningkat sebesar 40% dari



sebelumnya. Pernyataan di atas dilengkapi oleh Fitria (2014) yang menyebutkan bahwa penggunaan media audio visual bisa melengkapi dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, dimana media yang diberikan akan berperan secara lebih banyak dan meminimalisir peran guru yang bergeser sebagai fasilitator. Hal ini dipandang baik karena siswa akan lebih banyak mengeksplor kegiatan yang berhubungan dengan media yang diberikan selama kegiatan pembelajaran.

Dengan pengertian dan manfaat yang bisa didapatkan oleh siswa, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan media audio visual dalam memberikan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris yang akan dilaksanakan di desa Kauman, Wonorejo, Kabupaten Pasuruan.

Adapun kegiatan pendampingan yang dilaksanakan muncul karena beberapa permasalahan yang ditemukan di mitra selama observasi di lapangan, antara lain:

- a. Terdapat beberapa anak mitra yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar (SD) yang masih kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris, terutama dalam hal komunikasi.
- b. Tidak adanya media yang dapat dimanfaatkan mitra untuk mendorong anak-anak yang disebutkan pada poin pertama di atas.

Untuk mengatasi masalah yang ada, maka peneliti memberikan beberapa solusi yang dianggap bisa menjadi sebuah solusi yang diharapkan. Berikut beberapa manfaat pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris yang bisa didapatkan oleh para mitra:

- a. Para anak mitra yang duduk di bangku SD yang menjadi target pendampingan pembelajaran, diharapkan akan mampu mengembangkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka secara aktif yang nantinya akan mampu mendukung dan meningkatkan kemampuan soft skill mereka. Hal ini diharapkan bisa membantu mereka untuk bersosialisasi dengan lebih baik kedepannya. Selain anak-anak, para orangtua juga ikut dalam kegiatan pendampingan ini dengan tujuan untuk mampu memberikan pendampingan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan anak mereka.
- b. Target yang disebutkan di poin atas akan diberikan media audio visual agar mempermudah mereka dalam penerimaan pembelajaran serta diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar kedepannya.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan Bahasa Inggris di desa Kauman, Wonorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dengan alokasi waktu kurang lebih selama 8 bulan. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para siswa SD sampai SMP. Meskipun terdapat latar belakang Pendidikan (kelas) yang cukup berbeda, namun kegiatan pendampingan tetap dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.

Kegiatan Abdimas ini mencakup hal-hal berikut:

### **1. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi di lokasi yang ditargetkan, yakni di desa Kuman Wonorejo, Pasuruan.

Setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan tujuan dari program pengajaran bahasa Inggris ini, langkah selanjutnya adalah memperkenalkan aktivitas kepada orang tua siswa di lingkungan perumahan. Ini dilakukan dengan menggunakan grup WhatsApp yang sudah ada.

### **2. Identifikasi Subyek**

Setelah kegiatan dikenalkan, siswa akan ditanyai tingkat kelas mereka untuk menyesuaikan materi yang diberikan. Data dikumpulkan menggunakan form Google yang diberikan

### **3. Kegiatan Pendampingan Pembelajaran**

Setuju bahwa kegiatan pendampingan akan dilakukan di salah satu rumah mitra. Kegiatan pendidikan akan berlangsung dari Maret hingga Oktober 2023 dan akan mengikuti kurikulum Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.

### **4. Evaluasi**

Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan di akhir bulan kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris yang akan diberikan. Selama evaluasi ini, pendidik akan mengetahui seberapa besar media audio dan visual memengaruhi motivasi siswa untuk belajar Bahasa Inggris. Mereka juga akan mengetahui hasil pembelajaran secara keseluruhan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan Abdimas ini memiliki tujuan untuk membantu mitra dalam meningkatkan *softskill* mereka. Dalam hal ini, selain anak-anak yang duduk di bangku SD sampai SMP, para orangtua (sekunder) juga berperan sebagai mitra dan pelaku dalam kegiatan pendampingan ini. Adapun alasan keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendampingan Bahasa Inggris ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka yang nantinya akan bisa digunakan untuk berinteraksi dengan anak mereka di rumah. Keterlibatan orangtua dipercaya bisa meningkatkan motivasi anak-anak dalam berlatih Bahasa Inggris di rumah. Hal ini sejalan dengan Na'im & Ahsani (2021) serta Cahyati & Kusuma (2021) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa orangtua sangat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (secara daring). Dimana anak akan merasa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan utama pendampingan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali selama 5 bulan. Sehingga terdapat 24 kali pertemuan dengan para mitra. Terdapat 8 tema besar yang diberikan kepada mitra selama proses pendampingan, antara lain:

1. Alphabets
2. Numbers
3. Veggies and Fruits
4. Introduction
5. Where is the Location?
6. What are you?
7. What time is it?
8. What is your hobby?

Adapun pemilihan tema di atas didasarkan pada hasil pre-test yang dilaksanakan, serta tujuan pendampingan, yakni peningkatan kemampuan dasar mitra untuk berkomunikasi.

#### Pertemuan 1 – 3

Materi alphabeth diberikan pada pertemuan 1-3 karena dianggap menjadi fondasi yang paling utama ketika mitra ingin meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Dari kegiatan pendampingan yang dilakukan, terbukti bahwa tidak satupun peserta yang bisa menyebutkan huruf berbahasa Inggris dengan sempurna. Kesalahan banyak terjadi pada penyebutan huruf vocal (bunyi) "a,i,u,e,o", serta G, J, dan W. *Practice makes perfect*. Pengajar meminta peserta untuk mengulang pengucapan berulang-ulang untuk membuat mereka terbiasa dan menyebutkan huruf berbahasa Inggris dengan benar. Saat pemberian pendampingan Bahasa Inggris, pengajar tidak fokus kepada grammatikal, sehingga anak-anak tidak merasa terbebani. Mereka hanya belajar dengan gerak dan lagu yang ditonton melalui video. Metode pembelajaran Bahasa Inggris yang berfokus pada gerakan dan lagu (musik) bisa mengasikkan bagi anak-anak (Sopya, 2018; Uzer, 2019; Falah, 2017; Ratminingsih, 2016).

Untuk membantu peserta menyebutkan huruf dengan benar, peneliti memberikan video yang diunduh dari internet <https://www.youtube.com/watch?v=n8PyUO2PL4A>. Video diputar beberapa kali, kemudian peserta diminta untuk mengikuti.

Setelah itu, peserta pelatihan diminta untuk melafalkan nama lengkap mereka dalam Bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga diminta untuk melafalkan nama-nama sesuai yang disebutkan oleh pengajar.



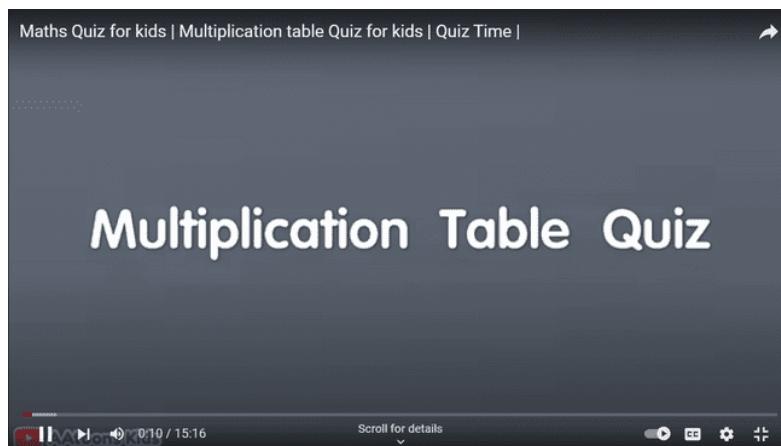
**Pertemuan 4 – 6**

Pada pertemuan 4-6, peserta diajak untuk mengenal angka yang dimulai dari angka 1-10, angka puluhan, ratusan, ribuan, juta, dan miliar. Sebagai awal, pengajar memberikan video yang menyebutkan angka 1-20 <https://www.youtube.com/watch?v=D0Ajq682yrA>.

Untuk membantu, pengajar memberikan tugas penjumlahan, pengurangan, dan perkalian. Selain itu, angka untuk menyebutkan nomor telepon dan tahun juga dimasukkan saat pendampingan.



Tugas yang diberikan kepada peserta akan disesuaikan dengan kelas mereka di sekolah. Misalnya, anak SD harus menjawab pertanyaan mengenai penjumlahan atau pengurangan saja, sedangkan perkalian akan diberikan untuk murid Sekolah Menengah. <https://www.youtube.com/watch?v=OQjkFOAIOck>.



**Pertemuan 7 – 9**

Pada 3 pertemuan selanjutnya, para peserta diberikan pengetahuan mengenai beberapa kosakata tentang sayuran dan buah-buahan. Adapun jenis yang disebutkan adalah yang sering mereka temui

sehari-hari, seperti: sayur bayam, timun, tomat, bunga mawar, dll. Hal ini dilakukan agar para peserta merasa lebih familiar dengan kata-kata yang diajarkan serta bisa menggunakannya secara langsung di kehidupan mereka sehari-hari.

Untuk mengetes kemampuan peserta, pengajar menggunakan aplikasi tebak gambar yang ada di handphone (android). Cara ini bisa meningkatkan antusiasme peserta dalam belajar.

### Pertemuan 10 – 12

Setelah memberikan pengetahuan dasar tentang huruf, angka, serta sayuran dan buah-buahan yang akan membantu peserta dalam berkomunikasi, pengajar memberikan pengetahuan tentang bagaimana memperkenalkan diri kepada orang lain. Selain cara berkenalan, yang lebih penting adalah pengajar memberikan tentang tata krama dalam berkomunikasi dengan orang lain berdasarkan kebudayaan di beberapa negara. Sehingga mereka diajari tentang beberapa hal yang dilarang di negara tertentu.

Untuk membantu peserta lebih mudah dalam berkenalan, pengajar memberikan contoh video yang telah diberikan script agar mereka bisa membaca. Dalam memberikan contoh video, pastikan kita mulai dengan video dengan kecepatan yang paling minimal dan bisa dilanjutkan dengan kecepatan yang lebih tinggi dari waktu ke waktu. Video pertama yang diberikan kepada anak-anak adalah <https://www.youtube.com/watch?v=8zhrZIFS5Yw>.  
<https://www.youtube.com/watch?v=GslwPRWTKck>. Sebagai tambahan, peserta lebih nyaman ketika video yang diberikan berisi *dubbing*/ suara orang Indonesia yang berbahasa Inggris.



### Pertemuan 13 – 15

Pada pertemuan ke 13 – 15, peserta diajari mengenai arah dan lokasi. Hal ini agar mereka bisa menunjukkan arah kepada orang lain, atau bisa bertanya kepada orang saat mereka ingin pergi ke suatu tempat yang baru.

Pertama, pengajar memberikan pengetahuan mengenai arah (utara, timur, Selatan, barat). Kemudian dilanjutkan dengan memberikan preposition seperti (berjalan lurus, berbelok, berhenti, dll). Para peserta diberikan contoh sampai mereka mengerti dan menghafal. Selanjutnya, pengajar memberikan contoh dalam bentuk video untuk menanyakan lokasi. <https://www.youtube.com/watch?v=SyTOokc3OW4>.



## Pertemuan 16 – 18

Pada pertemuan 16-18, peserta belajar mengenai *occupation* atau pekerjaan. Beberapa contoh diberikan yang disertai dengan pemutaran video sebagai contoh. Selalu diawali dengan video pendek <https://www.youtube.com/watch?v=7MCTzKFKWzk>



dan diikuti dengan beberapa video yang lebih Panjang agar peserta lebih siap menerima materi yang dibagikan. <https://www.youtube.com/watch?v=ugsRzHMIF2o>.



Setelah itu, para peserta diminta untuk menjelaskan pekerjaan orangtua dan beberapa orang di keluarga mereka, serta pekerjaan yang mereka inginkan di masa depan.

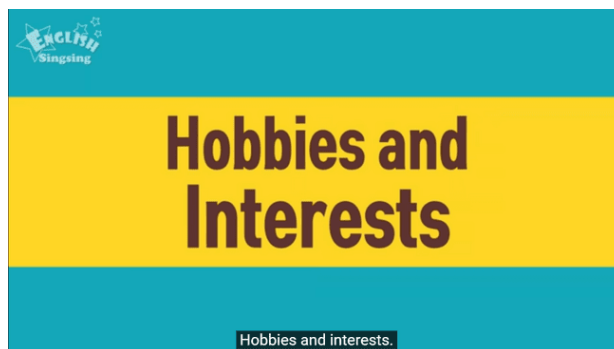
## Pertemuan 19 – 21

Pengetahuan tentang time/ waktu diberikan pada pertemuan 19 – 21. Para peserta yang berasal dari SD sedikit merasa kesulitan ketika belajar tentang tema ini karena tidak semua yang sudah mengerti mengenai jam. Namun penjelasan dengan menggunakan video sangat membantu mereka. Pengulangan juga sangat membantu mereka untuk mengerti. Selain itu, bantuan dari peserta lain yang lebih tua juga bisa meringankan mereka. [https://www.youtube.com/watch?v=5O\\_1g99XI4s](https://www.youtube.com/watch?v=5O_1g99XI4s) . Peserta sangat senang apabila video yang diberikan ada lagu yang mengikuti. <https://www.youtube.com/watch?v=h6RNkQ7IU8Y>



## Pertemuan 22 – 24

Pada 3 pertemuan terakhir, mereka berbicara tentang hobi. Setiap peserta diminta untuk menjelaskan hobi mereka masing-masing dan diminta untuk menjelaskan di depan kelas. Hal ini dilakukan sekaligus untuk membantu mereka lebih aktif dalam berkomunikasi sebagai hasil dari pendampingan yang telah dilakukan. Untuk membantu mereka, kegiatan dilakukan secara berkelompok untuk mengurangi rasa *nervous* mereka. <https://www.youtube.com/watch?v=N1o4oOXLOZc>



Dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan pada proses pendampingan Bahasa Inggris ini, terlihat para peserta lebih antusias ketika mereka terbantu dengan alat video visual berupa video yang diambilkan dari beberapa platform, seperti YouTube. Video yang diberikan bisa mempermudah mereka dalam mendengarkan (*listening*), ataupun menirukan. Akan tetapi, pemilihan durasi video yang diberikan juga harus diperhitungkan karena hal tersebut akan mempengaruhi tingkat ketertarikan peserta. Video yang terlalu panjang bisa membuat mereka tidak fokus sampai akhir video. Sebagai tambahan, peserta cenderung lebih nyaman apabila video yang diberikan berisi suara orang Indonesia dibandingkan *native speakers*.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan pendampingan Bahasa Inggris yang dilaksanakan di desa Kauman, Wonorejo, Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan media audio visual ini terbukti bisa membantu mitra dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Tidak hanya mampu menambah kosakata Bahasa Inggris, mereka juga lebih berani dalam berkomunikasi berbahasa Inggris meskipun masih kalimat pendek. Betuk media audio visual yang bervariasi akan bisa meningkatkan ketertarikan/ motivasi peserta dalam belajar.

### Saran

Terdapat beberapa catatan yang bisa diambil selama pendampingan Bahasa Inggris untuk mitra yang masih duduk di bangku SD – SMP:

1. Selain pengajar harus memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris, pengajar juga harus mampu membangun kelas/ lingkungan belajar yang menyenangkan bagi mereka karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi bagaimana kelas berjalan. Pengajar harus mampu menggunakan Bahasa yang sesuai dengan level mereka.
2. Pengajar lebih baik menggunakan istilah yang mudah dimengerti. Selain itu, pengajar bisa menggunakan *code-switching*, menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia secara bersamaan. Jangan terlalu mendominasi selama proses pembelajaran. Selain itu, jangan memberikan/ menjelaskan dengan terlalu cepat.
3. Pengajar bisa mengarahkan kelas menjadi lingkungan yang lebih natural dimana para mitra tidak merasa terbebani selama belajar.
4. Grammar bisa diberikan di sela-sela pembelajaran, namun jangan dijadikan sebagai materi utama karena hal ini akan membuat mereka merasa cemas dan takut untuk melakukan kesalahan selama pembelajaran.
5. Gunakan video dengan durasi pendek agar peserta tidak merasa bosan.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi Nasional Malang atas *support* yang diberikan berupa dana hibah, serta pihak mitra yang menjadi peserta dalam kegiatan pendampingan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Arwudarachman, D. (2015). Pengembangan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan prestasi belajar menggambar bentuk siswa kelas XI. *Jurnal Seni Rupa*. Vol. 3, No.3. 237-243. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/14030>
- Ajiza, M. (2023). Strategi pembelajaran bahasa inggris pada siswa sekolah dasar. *Komunitas: Jurnal pengabdian kepada masyarakat*. Vol.5, No.2. p.228-234. ISSN 2621-6434. DOI: <https://doi.org/10.31334/jks.v5i2.2842>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19. *Jurnal golden age*, 4(01), 152-159.
- Falah, I. F. (2017). Pengenalan kosakata bahasa inggris melalui lagu. *Jurnal Pelita PAUD*, 1(2), 143-152.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan anak usia dini*, Vol. 5, No.2. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Hamdani (2017). Strategi belajar mengajar Ed. 6. *Pustaka setia*. ISBN 978-979-076-161-2.
- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 32-52.
- Purnomo. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah menengah pertama negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No.2, P. 127-144. ISSN: 2354-6441. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/tp/article/view/3659>
- Ratminingsih, N. M. (2016). Efektivitas media audio pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu kreasi di kelas lima sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27-38.
- Sandroto, C. W. (2021). Pelatihan: Pentingnya Soft Skill Untuk Kesuksesan Kerja Bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Kejuruan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Sapriadi, S. (2022). Soft skill bagi pengajar pendidikan agama islam (PAI): sebuah studi pustaka. *Schemata: Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 11(2), 113–122. <https://doi.org/10.20414/schemata.v11i2.6341>
- Sopya, I. V. (2018). Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Lagu Pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 1-21.
- Suganda, D. (2017). Pengertian, hubungan, dan implementasi soft skills, pembelajaran afektif, dan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. *Paraguna: jurnal ilmiah pengetahuan, pemikiran, dan kajian tentang seni karawitan*, Vol. 4, No.1. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/paraguna/article/view/1870/pdf>
- Uzer, Y. (2019). Implementasi pembelajaran bahasa inggris anak melalui metode gerak dan lagu untuk anak paud. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 187-193.
- Yuniendel, R.K. (2018). Kontribusi soft skill dan hard skill dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam di sekolah dan madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam – Murraby*, No.1, Vol. 1. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1758095&val=18728&title=Kontribusi%20Soft%20Skill%20dan%20Hard%20Skill%20dalam%20Meningkatkan%20Profesionalisme%20Guru%20Pendidikan%20Agama%20Islam%20di%20Sekolah%20dan%20Madrasah>